



UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA MELALUI MEDIA REKAMAN DONGENG ANAK PADA SISWA KELAS IV SD

Harwati

SDN Banget 2, Kelurahan Kwadungan, Kabupaten Ngawi, Indonesia

harwatiae3@gmail.com

IMPROVING STUDENTS' LISTENING SKILLS THROUGH CHILDREN'S FAIRYTALES RECORDINGS AT GRADE IV OF ELEMENTARY SCHOOL

ARTICLE HISTORY

Submitted:
12 Desember 2021
12th December 2021

Accepted:
28 Januari 2022
28th January 2022

Published:
25 Februari 2022
25th February 2022

ABSTRACT

Abstract: The purpose of this study was to determine the efforts to improve students' listening skills through the media of children's fairytales recording at grade IV of SDN Banget 2, Kelurahan Kwadungan, Kabupaten Ngawi in the academic year of 2021/2022. The method used in this study was classroom action research. The results showed that appropriate and relevant learning media increased students' understanding of the materials because students were directly involved in the learning process. By directly experiencing the learning process, students quickly understood the concept of learning materials. After applying recording media for children's fairy tales, the students' listening ability increased. It was proved by the increase in students' learning achievement through the evaluation, showing that the average score in the pre-cycle was 62.5, and it increased to 70 in the first cycle and 82 in the second cycle. This study suggested that as a key instrument of educational success, teachers should continually improve their pedagogical competence through several KKG activities, educational workshops or seminars, and training. Meanwhile, students must often practice listening to a story or a children's fairytale to comprehend the materials better.

Keywords: listening skills, recording media, fairytales

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui media rekaman dongeng anak pada siswa kelas IV SD di Kelurahan Kwadungan Kabupaten Ngawi tahun Pelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian tindakan kelas, Hasil Penelitian menunjukkan melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai atau relevan dengan materi pelajaran dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi, karena siswa secara langsung dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga dengan mengalami langsung siswa dapat dengan mudah memahami konsep materi pembelajaran. kemampuan menyimak siswa kelas iv sdn banget 2 setelah diterapkan media rekaman dongeng anak mendapatkan hasil yang meningkat dengan pembuktian meningkatnya prestasi belajar siswa melalui evaluasi belajar siswa dari kegiatan perbaikan pra siklus nilai rata-rata 62.5 menjadi 70 pada kegiatan siklus I dan 82 pada siklus II. Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan maka harus selalu meningkatkan kompetensi pedagogis dengan melalui beberapa kegiatan KKG, Workshop kependidikan atau seminar dan diklat, siswa harus sering berlatih untuk mendengarkan suatu cerita atau dongeng anak sehingga daya tangkap siswa akan lebih cepat.

Kata Kunci: keterampilan menyimak, media rekaman, dongeng

CITATION

Harwati, H. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa melalui Media Rekaman Dongeng Anak pada Siswa Kelas IV SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (1), 42-55. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8797>.

PENDAHULUAN

Pendidikan kebahasaan perlu dibelajarkan kepada anak dimulai sejak dini,

yaitu sejak anak mengenal kata atau ujaran. Pada umumnya pertama kali anak mengenal bahasa daerah masing-masing dan selanjutnya



bahasa nasionalnya, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa daerah itu diperoleh secara alamiah lewat interaksi sosial di rumah dan mulai mengenal pembelajaran Bahasa Indonesia saat dia mulai masuk sekolah. Menurut (Kebudayaan, K. P. D, 2013) menjelaskan "Jenjang sekolah dasar merupakan tingkat satuan pendidikan formal pertama yang berperan penting sebagai pondasi pembelajaran apapun pada tingkat yang lebih tinggi" memperhatikan hal tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar harus mendapat perhatian dan penanganan yang sebaik-baiknya dari semua pihak. Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar sampai dengan saat sekarang masih belum menunjukkan hasil yang mengembirakan. Keadaan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengembirakan ini dapat dilihat dari lulusan sekolah dasar yang rata-rata belum terampil berbahasa Indonesia. Belum terampil dalam hal tulis menulis, penguasaan kosakata, penggunaan kalimat atau ujaran dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Dalam kurikulum (Nasional, K. P, 2006) disebutkan bahwa agar lulusan sekolah dasar dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan tingkat pendidikan yang dialami, perlu adanya penanganan serius, aktualisasi dan sosialisasi mendalam terhadap kekurangan dan masalah yang dihadapi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan keterampilan siswa melalui menulis, menyimak, dan membaca yang didukung media yang mendukungnya. Media yang dapat meningkatkan motivasi siswa agar belajar bisa melalui rekaman atau audio. Yang dimaksud media rekaman atau audio ialah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar (Winataputra, 2001)

Media rekaman dongeng anak membantu menambah imajinasi siswa sehingga perhatian siswa lebih terfokus pada

dongeng anak didalam rekaman tersebut. Melalui media rekaman dongeng anak juga dapat mengambil hal-hal yang baik. Berdasarkan pengalaman ketika mengajar di Kelas IV SD Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi, keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak masih kurang. Kondisi tersebut terbukti dari hasil tes yang dilakukan guru hamper 75% siswa mendapatkan nilai dibawah 70%, sehingga hasil belajar siswa belum dapat memasuki kriteria ketentuan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah sebesar 70 pada masa pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SDN Banget 2, Kelurahan Kwadungan Kabupaten Ngawi mengalami beberapa kesulitan pada saat pembelajaran keterampilan menyimak.

Bertolak dari hal tersebut, rendahnya kemampuan siswa tercermin dari prestasi belajar yang dicapai dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor guru dan faktor siswa. Untuk faktor guru sebagai penyebab kurang keberhasilan kemampuan siswa, guru harus dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dengan menggunakan berbagai media (alat peraga berupa gambar). Untuk faktor siswa, guru harus dapat membangkitkan motivasi dan melihat langsung untuk belajar lebih aktif sehingga mudah memahami pelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran dikelas dikatakan berhasil apabila ditunjukkan dengan dikuasainya materi pelajaran oleh siswa., dan guru akan memperoleh kepuasan apabila telah siswa yang belajar dengan sungguh-sunggu ditunjukkan dengan adanya interaksi melalui diskusi yang menyenangkan. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran ditunjukkan pada beberapa kali ulangan formatif pada siswa kelas IV SDN Banget 2, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi, yang mencapai nilai 70 ke atas. Siswa kurang

semangat mengikuti pelajaran, kemampuan dalam menjawab pertanyaan rendah, frekuensi siswa dalam bertanya juga sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil diskusi dengan sejawat terungkap beberapa masalah yang terjadi selama pembelajaran yaitu: rendahnya minat belajar siswa, rendahnya tingkat penguasaan, kemampuan. Berdasarkan uraian maka peneliti memandang perlu untuk melakukan suatu perhatian pembelajaran yang berkaitan dengan upaya meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui media rekaman dongeng anak pada siswa kelas IV SDN Banget 2, Kelurahan Kwadungan Kabupaten Ngawi tahun Pelajaran 2021/2022.

KAJIAN TEORI

Menyimak

Melalui menyimak, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosakata dan kalimat. pemahaman terhadap fonem, kata dan kalimat sangat membantu seseorang dalam berbicara, membaca ataupun menulis. Petunjuk-petunjuk belajar berbicara, membaca, maupun menulis selalu disampaikan dalam bahasa lisan. Ini berarti bahwa kegiatan menyimak benar-benar menunjang keterampilan bahasa yang lain (Kundharu dan Slamet, 2012). Sedangkan menurut (Daeng, dkk, 2010) menyimak dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, apalagi dalam pembelajaran disekolah, dengan menyimak siswa dapat menambah ilmu, menerima, dan menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan menyimak adalah memperoleh informasi yang bersangkutan dengan pekerjaan/profesi, agar menjadi lebih efektif dalam hubungan antar pribadi dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di tempat bekerja, dan di dalam kehidupan masyarakat. Bagi siswa menyimak akan bermakna apabila dilakukan secara

intensif agar manfaat yang diterima juga banyak.

Media

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap siswa. (Sadiman, dkk, 2011) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (Sadiman, dkk, 2011:6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Sudjana dan Rivai (2011: 2) mengemukakan bahwa manfaat media dalam proses belajar adalah sebagai berikut

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seba tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan dan lain-lain

Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan media adalah berbagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah

Dongeng Anak

Menurut Carr Lemon dan Cannadine (2010) dongeng adalah cerita sejarah yang berisi pengalaman tentang kejadian masa lampau (past human events) dan merupakan salah satu sumber sejarah berupa tradisi lisan. Sedangkan menurut Sedangkan menurut Hana (2011) dongeng adalah cerita rekaan, tidak nyata atau fiksi, seperti fabel (binatang dan benda mati), saga (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), legenda (asal usul), mite (dewa-dewi, peri, roh halus), epos (cerita besar seperti Mahabharata dan Ramayana).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dongeng diciptakan bukan sebagai media hiburan atau pengisi waktu, lebih dari itu dongeng merupakan cerita yang diciptakan untuk mendidik dan membimbing masyarakat, sebagai contoh ketika siswa mendengarkan pendidik atau orang tuanya bercerita, mereka akan nampak lebih antusias.

METODE PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Banget 2, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa kelas IV 10 siswa, terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan. Pengambilan subjek ini berdasarkan pertimbangan guru kelas bahwa kelas IV kurang aktif dalam proses pembelajaran ketrampilan menyimak, sehingga diharapkan Media rekaman dongeng anak mampu menarik perhatian siswa.

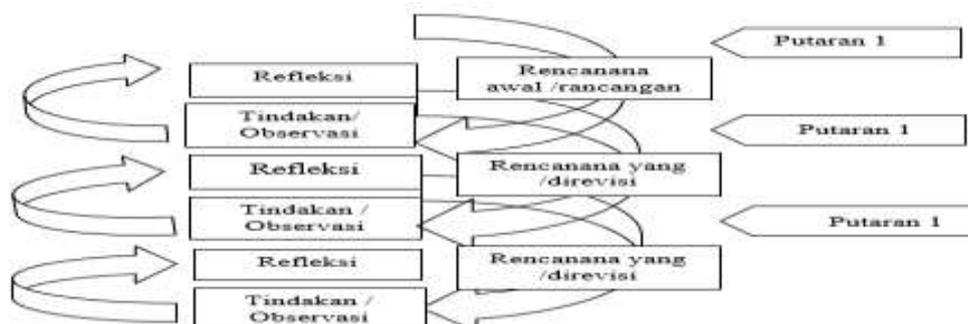
Penelitian ini bertempat di SDN 2 Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus perbaikan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan jadwal sebagai berikut: a) Pra siklus

dilaksanakan pada hari Kamis, 16 September 2021; b) Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 23 September 2021; c) Siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 30 September 2021

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan”. Sedangkan menurut Mulyasa (2010) “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan”.

(Mulyasa, 2010) menyatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki/ meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti kalangan guru. Menurut Arikunto (2021) bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa siklus diantaranya siklus yang meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Alur PTK

Penjelasan alur pada gambar 1 adalah :

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya media rekaman dalam pembelajaran keterampilan menyimak siswa.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing-masing dikenai perlakuan yang sama (aiur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus

dilakukan guru sebelum melakukan PTK. Dengan perencanaan yang baik guru pelaksana PTK akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong guru untuk bertindak dengan lebih efektif. Tahapan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi : Identifikasi masalah analisis masalah, analisis masalah, perumusan masalah, dan formulasi tindakan dalam bentuk hepotesis tindakan.

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan peneliti, yaitu :

- 1) Membuat atau menyusun rencana perbaikan perbaikan pada siklus 1 (RPP perbaikan)
- 2) Membuat lembar kegiatan siswa (LKS)
- 3) Membuat les formatif
- 4) Membuat instrumen pengamatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung
- 5) Membuat lembar penilaian
- 6) Menyiapkan sumber belajar sesuai dengan materi

b. Tahap Pelaksanaan

Jika semua perencanaan tindakan telah ditetapkan maka langkah selanjutnya setelah melaksanakan skenario tindakan perbaikan yang telah diorencanakan dalam situasi yang aktual. Kegiatan pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan dan pada saat yang bersamaan kegiatan pelaksanaan tindakan ini juga diikuti dengan kegiatan observasi.

c. Pengamatan

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan

dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

Untuk mengatasi keaktifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik data deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran (Arikunto, 2021)

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik secara sederhana yaitu :

1) Untuk menilai tes formatif

Untuk mengetahui rata-rata tes formatif yaitu dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa dibagi jumlah siswa yang ada di kelas.

2) Untuk menilai ketuntasan belajar

Berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada pelajaran Matematika adalah 70% atau mendapat skor 70 maka siswa tersebut sudah tuntas. Jika siswa bisa tuntas belajarnya mencapai skor diatas 70% maka nilainya diatas KKM dan jika siswa mendapat nilai dibawah nilai KKM berarti siswa tersebut masih kurang dan belum tuntas.

d. Refleksi

Refleksi disini meliputi kegiatan analisis, sintesis, penapsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan/atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam

upaya mencapai tujuan PTK. Hasil refleksi dicatat dan menghasilkan rancangan pada siklus II.

Keberhasilan yang dicapai pada siklus I adalah:

1. Apersepsi guru sudah mulai membangkitkan minat siswa untuk belajar.

Kekurangan pada siklus I adalah :

a. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
b. Tidak menggunakan alat peraga untuk menunjang pembelajaran.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK. Dengan perencanaan yang baik guru pelaksana PTK akan lebih mudah untuk mengatakan kesulitan dan mendorong guru untuk bertindak lebih efektif. Hasil perencanaan ulang akan diterapkan pada siklus II. Tahapan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi : Identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah dan formulasi tindakan dalam bentuk hipotesis tindakan.

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu :

1) Membuat atau menyusun rencana perbaikan pada siklus 2 (RPP perbaikan 2)

2) Membuat lembar kegiatan siswa (LKS 2)

3) Membuat tes formatif 2

4) Membuat instrumen pengamatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

5) Membuat lembar penilaian

6) Menyiapkan alat peraga dan sumber belajar sesuai dengan materi

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan tindakan ini, peneliti menggunakan media rekaman dongeng anak. Pelaksanaan ini didasarkan pada rencana yang telah dibuat, yaitu melakukan tindakan kelas menerapkan menerakan media rekaman dongeng anak. Masing-masing siswa tersebut diberikan LKS untuk dikerjakan.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap siswa adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak

pada kelas IV, misalnya : keterampilan, antusiasme siswa dalam pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan terhadap guru misalnya : kemampuan mengajar, keaktifan guru dan lain-lain.

Untuk mengetahui keaktifan suatu metode dan media dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik data deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui presentasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran. (Arikunto,2021).

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik secara sederhana yaitu :

1) Untuk menilai tes formatif

Untuk mengetahui rata-rata tes formatif yaitu dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa dibagi jumlah siswa yang ada dikelas.

2) Untuk menilai ketuntasan belajar

Berdasarkan nilai KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) pada pelajaran Matematika adalah 70% atau mendapat skor 70 maka siswa tersebut sudah tuntas. Jika siswa bisa tuntas belajarnya mencapai skor diatas 70% maka nilai diatas KKM dan jika siswa mendapat nilai dibawah nilai KKM berarti siswa tersebut masih kurang dan belum tuntas.

d. Refleksi

Diadakannya refleksi adalah untuk memperbaiki skenario pembelajaran dan cara bertidak yang dilakukan guru. Refleksi pada siklus II ini, dapat dilihat dari hasil analisis pengamatan dan tes formatif 2. Pada siklus ini hasil tes siswa meningkat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian pada siklus ini memperoleh keberhasilan dalam materi pembelajaran yang disampaikan guru sehingga tidak ada pembaikan dan siklus lagi.

Teknik Analisis Data

Sumber data penelitian ini berasal dari hasil evaluasi kegiatan guru dan siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang lebih terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik ini digunakan untuk menguraikan data dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta prestasi belajar siswa kelas IV SDN Banget 2, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi, pada pembelajaran keterampilan menyimak.

Langkah yang dilakukan dalam metode analisis data adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran.
2. Penilaian Tes Prestasi Belajar

Instrumen yang dilakukan dalam aspek penilaian ini adalah tes formatif yang berupa lembar penilaian tes tulis. Berikut prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai prestasi belajar} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Dari hasil perhitungan penilaian tersebut siswa harus mencapai standar ketuntasan belajar yaitu 70% dari indikator. Skor nilai yang mendapatkan 70 ke atas maka dapat dinyatakan tuntas sedangkan yang mendapatkan 70 ke bawah dinyatakan belum tuntas .

3. Penilaian Ketuntasan Belajar Kelas

Hasil ketuntasan belajar kelas ditentukan dengan cara menghitung prosentase siswa yang tuntas dan yang belum tuntas dalam pembelajaran. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung siswa yang tuntas dan belum tuntas dalam pembelajaran.

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{N_1}{N} \times 100\%$$

$$\text{Presentase ketidak tuntas prestasi belajar} = \frac{N_2}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Jumlah seluruh siswa

N_1 = Jumlah siswa tuntas

N_2 = Jumlah siswa tidak tuntas

Kriteria hasil ketuntasan belajar kelas dinyatakan tuntas minimal 70% peningkatan belajar tiap siklus ditentukan dari peningkatan presentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II di setiap akhir pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dalam hal ini hasil penelitian akan dipaparkan di pembahasan Bahasa Indonesia tentang keterampilan menyimak siswa melalui media rekaman dongeng anak. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus pembelajaran. Masing-masing siklus didapat dari hasil observasi dalam proses pembelajaran dan hasil ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan siswa didapat dari nilai tes formatif yang terdiri dari 5 soal isian.

Hasil penelitian di SDN Banget 2, Kelurahan Kwadungan Kabupaten Ngawi yang berkaitan dengan permasalahan seperti yang ada pada rumusan masalah. Permasalahan tersebut akan dijawab peneliti dengan menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian. Data-data disajikan dalam tabel dengan isi perbandingan antar siklus, sehingga terlihat peningkatannya. Hasil observasi dan hasil tes untuk setiap siklus yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Pra siklus

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pra siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 16 September 2021 di kelas IV dengan jumlah siswa 10 siswa. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada Pra siklus adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ketentuan
1	AA	80	Tuntas
2	BR	55	Tidak Tuntas
3	DP	60	Tidak Tuntas
4	DS	60	Tidak Tuntas
5	PR	45	Tidak Tuntas
6	GP	40	Tidak Tuntas
7	IW	70	Tuntas
8	YH	60	Tidak Tuntas
9	MR	65	Tidak Tuntas
10	ZM	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		625	
Nilai Rata-rata		62.5	

Sumber Data Primer diolah 2021

Tabel 2. Lembar Observasi

No.	Instrumen	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kesesuaian media dengan materi			V
2	Penggunaan media pembelajaran		V	
3	Keaktifan siswa			V
4	Daya tarik siswa			V

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan media rekaman dongeng anak dalam pembelajaran menyimak siswa diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 62.5 dan ketuntasan belajar mencapai 25% atau ada 3 siswa dari 12 siswa yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar. Karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 hanya sebesar 25% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa kurang tertarik terhadap penggunaan media yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pra siklus ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.

- c. Guru harus lebih terampil dan semangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana perbaikan pembelajaran yang terdiri dari rencana perbaikan pembelajaran dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 23 September 2021 di kelas IV dengan jumlah siswa 10 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada pra siklus, sehingga kesalahan atau kekurangan pada pra siklus tidak terulang lagi pada siklus I. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif I adapun data hasil pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketentuan
1	AA	80	Tuntas
2	BR	60	Tidak Tuntas
3	DP	65	Tidak Tuntas
4	DS	65	Tidak Tuntas
5	PR	85	Tuntas
6	GP	65	Tidak Tuntas
7	IW	75	Tuntas
8	YH	60	Tidak Tuntas
9	MR	75	Tuntas
10	ZM	80	Tuntas
Jumlah Nilai		700	
Nilai Rata-rata		70	

Sumber data primer diolah 2021

Tabel 4. Lembar Observasi

No.	Instrumen	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kesesuaian media dengan materi			V
2	Penggunaan media pembelajaran		V	
3	Keaktifan siswa			V
4	Daya tarik siswa			V

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70 dan ketuntasan belajar mencapai 50% atau ada 5 siswa dari 10 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan, sedikit lebih baik dari Pra siklus. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa membantu siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Disamping itu adanya kemampuan guru yang mulai meningkat dalam proses belajar mengajar serta penggunaan media rekaman dongeng anak dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

1) Memotivasi siswa

Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa untuk mendengarkan dongeng atau cerita dari teman sekelasnya untuk menceritakan tentang pengalaman pribadinya atau apa yang pernah dibacanya. Guru memberikan penilaian dengan acungan jempol atau kalimat cukup bagus dengan tujuan tidak mematikan semangat siswa.

2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep

Guru bersama siswa membahas kembali tentang isi dongeng anak dalam rekaman. Setelah menjawab satu persatu pertanyaan yang telah disediakan, guru menyimpulkan isi atau tema dari dongeng anak dalam rekaman tersebut.

3) Pengelolaan Waktu

Didalam mengelola waktu pada pembelajaran menyimak, seorang guru memperkirakan berapa kali harus mengulang

kaset sehingga siswa cukup dan mampu memahami isi kaset dengan baik. Guru juga memperkirakan berapa lama waktu yang dipergunakan siswa untuk mengerjakan soal-soal tersebut sehingga waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit) cukup untuk 1 materi atau dongeng anak sekaligus untuk pembahasan dan kesimpulan. Dengan kata lain guru membagi waktu baik itu untuk kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan akhir.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain :

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana perbaikan pembelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 September 2021 di Kelas IV dengan jumlah siswa 10 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketentuan
1	AA	70	Tuntas
2	BR	70	Tidak Tuntas
3	DP	75	Tidak Tuntas
4	DS	75	Tuntas
5	PR	100	Tuntas
6	GP	70	Tuntas
7	IW	100	Tuntas
8	YH	75	Tuntas
9	MR	80	Tuntas
10	ZM	80	Tuntas
Jumlah Nilai		820	
Nilai Rata-rata		82	

Sumber Data primer diolah

Tabel 6. Lembar Observasi

No.	Instrumen	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kesesuaian media dengan materi	V		
2	Penggunaan media pembelajaran	V		
3	Keaktifan siswa	V		
4	Daya tarik siswa	V		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82 dan 10 siswa yang telah tuntas belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebanyak 100%. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adapun peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya kurang mampu.

c. Observasi

Pada tahap ini akan di kaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan media rekaman dongeng anak. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaan untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.

- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
 - 4) Hasil belajar siswa dalam siklus II mencapai ketuntasan.
- d. Refleksi

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran keterampilan mendengarkan dengan menggunakan media rekaman dongeng anak dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penggunaan media rekaman dongeng anak dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media rekaman dongeng anak memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penggunaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus II) yaitu nilai rata-rata masing-masing siklus 62,5 : 70 dan 82. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Dari hasil ini sejalan dengan penelitian (Kartika, dkk, 2021) bahwa dengan metode *role playing* dengan media gambar sesuai dengan tema merubah cara pembelajaran membaca dongeng siswa kelas IV

khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Artinya bahwa media rekaman dongeng meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa tuntas dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Kemampuan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisa data, diperoleh aktivitas siswa dengan proses pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media rekaman dongeng anak dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa dan penggunaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Penelitian yang mendukung menurut (Soetantyo, S. P. 2013) bahwa melalui kegiatan mendongeng, anak dapat mempelajari berbagai karakter dari cerita rakyat dan menciptakan karakter dalam cerita/dongeng sebagai model peran, sehingga anak lebih semangat dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan siswa dalam Pembelajaran.

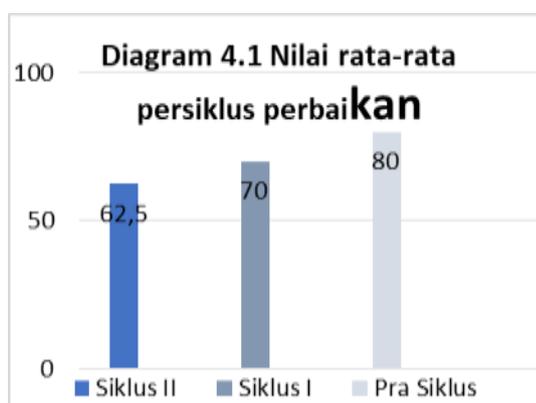
Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak dengan penggunaan media rekaman dongeng anak yang paling dominan adalah mendengarkan/nenperhatikan pelajaran guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Aktifitas menyimak yang Efektif ditunjukkan pada tabel dibawah ini

	Menyimak yang Efektif	Menyimak yang Lemah	Menyimak yang Kuat
1	Temukan beberapa area minat	Menghilangkan pelajaran yang "kering"	Menggunakan peluang dengan bertanya "Apa isinya untuk saya?"
2	Nilai isi bukan penyampaiannya	Menghilangkannya jika penyampaiannya jelek	Menilai isi melewati kesalahan-kesalahan penyampaian
3	Tahanlah semangat anda	Cenderung beragumen	Menyembunyikan 3 penilaian sampai paham
4	Dengarkan ide-ide	Menyimak kenyataan	Menyimak tema inti
5	Bersikap fleksibel	Membuat catatan intensif dengan memakai hanya satu sistem	Membuat catatan lebih banyak memakai 4-5 sistem berbeda tergantung pembicara
6	Bekerjalah saat menyimak	Pura-pura menyimak	Bekerja keras, menunjukkan keadaan tubuh yang aktif
7	Menahan gangguan	Mudah tergoda	Berjuanglah/menghindari gangguan toleransi pada kegiatan-kegiatan jelek, tahu cara berkonsentrasi
8	Latihan pikiran anda	Menahan bahan yang sulit, mencari bahan yang sederhana	Menggunakan bahan yang padat untuk melatih pikiran.
9	Bukalah pikiran anda	Setuju dengan informasi jika mendukung ide-ide yang terbentuk sebelumnya.	Mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda sebelum membentuk pendapat
10	Tulislah dengan huruf besar tentang fakta karena berfikir lebih cepat daripada berbicara	Cenderung melamun bersama dengan pembicara yang lemah	Menantang mengatisipasi, merangkum, menimbang bukti, mendengar apa yang tersirat.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dan penggunaan media dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menyimak. Menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa dalam menyimak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan baik/evaluasi/tanya

jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Dari diagnosis masalah diatas maka peneliti menyimpulkan sementara bahwa pada siklus pertama, dan siklus kedua, dan siklus ketiga terdapat perkembangan pada keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan media rekaman, selanjutnya digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut.



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Persiklus Perhatian



Diagram di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan media rekaman dongeng anak didapatkan suatu hasil pembelajaran yang memuaskan sebagai indikator adalah terjadinya peningkatan ketuntasan belajar di setiap siklus perbaikan pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian menurut (Nurani, 2018) yang menunjukkan penerapan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil kegiatan pembelajaran perbaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai atau relevan dengan materi pelajaran dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi, karena siswa secara langsung dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga dengan mengalami langsung siswa dapat dengan mudah memahami konsep materi pembelajaran.
2. Kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN Banget 2 setelah diterapkan media rekaman dongeng anak mendapatkan hasil yang meningkat. Efektivitas pembelajaran tersebut dibuktikan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa melalui evaluasi belajar siswa dari kegiatan perbaikan Pra Siklus nilai rata-rata 62,5 menjadi 70 pada kegiatan siklus I dan 82 pada siklus II.

Rekomendasi

Dari kesimpulan di atas maka peneliti memberikan rekomendasi atau saran, sebagai berikut :

1. Bagi Guru
Guru dalam proses pembelajaran merupakan fasilitator yang bertugas memberikan segala kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran baik media pembelajaran maupun segala bentuk bimbingan akademis untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif,

efektif dan menyenangkan sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Diharapkan dari antusiasme siswa tersebut dapat berimplikasi pada peningkatan mutu akademis siswa.

Guru sebagai ujung tombak keberhasilan Pendidikan maka harus selalu meningkatkan kompetensi pedagogis. Melalui beberapa kegiatan KKG, *Workshop* kependidikan atau seminar dan diklat diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan Pendidikan guru.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih memperkaya kosakata bahasanya sehingga tidak ada kesalahpahaman dalam menangkap isi atau ide suatu teks bacaan atau dongeng.
- b. Siswa harus sering berlatih untuk mendengarkan suatu cerita atau dongeng anak sehingga daya tangkap siswa akan lebih cepat.

3. Bagi Sekolah

- a. Penyediaan sarana media pembelajaran harus diperhatikan oleh setiap Lembaga Pendidikan guna meningkatkan kualitas akademis siswa dalam meningkatkan prestasi belajar setiap materi pelajaran.
- b. Kelengkapan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum hendaknya dilengkapi guna mengoptimalkan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Azhar, A. (2000). *Pembelajaran Bahasa di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kartika, T., & Fauzi, M. R. (2021). Pembelajaran Membaca Dongeng Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model Role Playing Melalui Media Gambar. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(3), 467-474.



- Kemdikbud. (2013). *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI*. Jakarta: Kemdikbud.
- Sadiman, A. S. (2011). *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Saddhono, K., & St Y, S. (2012). *Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia (teori dan aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran (Penggunaan & Pembuatannya)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soetantyo, S. P. (2013). Peranan dongeng dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 44-51.
- Nasional, D. P. (2006). Kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Sidik, G. S. (2018). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 78-84.
- Mulyasa, E. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, U. S. (2001). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.